

Pendampingan Belajar Informal Sebagai Upaya Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Program Pojok Baca

Dewi Inung Safitri¹, Siti Melia², Muhammad Syaiful Irfan³, Nayla Safitri⁴, Tasya Amelia⁵, Riza Mirzayanti⁶, Fifin Ahzam⁷, Wawan Yusuf Maulana⁸, Zaki Maulana Ibrahim⁹, Naeli Laelatul Izah¹⁰, Abdul Goni¹¹, Mushafa¹², Alifah¹³
Sekolah Tinggi Agama Islam Brebes
Dewiinungsafitri021202@gmail.com

Abstract

The low interest in reading among children, which is frequently diverted by gadget use in the community, poses a distinct challenge in building a literacy culture, particularly at the village level. This study aims to evaluate the effectiveness of establishing a Reading Corner (Pojok Baca) and providing informal learning assistance by KKN students of STAI Brebes in improving children's reading interest in Rungkang Village, RW 03. Employing a qualitative approach, data were gathered through field observations and interviews with five parents. The evaluation results indicate that the intervention of child-friendly facilities, the read-aloud method, and interactive mentoring successfully diverted children's dependency on gadgets, enhanced their focus, and fostered reading habits. The synergy between field mentors and the family environment serves as the key to the sustainability of the village's literacy culture. Based on these findings, it is recommended that the village authorities and parents maintain the continuity of the Reading Corner program and independently expand literacy facilities to sustainably nurture children's reading interest.

Abstrak

Rendahnya minat baca anak yang kerap teralihkan oleh penggunaan gawai (gadget) di lingkungan masyarakat menjadi tantangan tersendiri dalam membangun budaya literasi, khususnya di tingkat desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pembentukan Pojok Baca dan pendampingan belajar informal oleh mahasiswa KKN STAI Brebes dalam meningkatkan minat baca anak di Desa Rungkang RW 03. Menggunakan pendekatan kualitatif, data dihimpun melalui pengamatan lapangan dan wawancara bersama lima orang tua murid. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa intervensi fasilitas ramah anak, metode read-aloud, serta pendampingan interaktif berhasil mengalihkan ketergantungan anak dari gawai, meningkatkan fokus, dan menumbuhkan kebiasaan membaca. Sinergi antara pendamping lapangan dan lingkungan keluarga menjadi kunci keberlanjutan budaya literasi desa. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pihak desa dan orang tua dapat menjaga kesinambungan program Pojok Baca serta memperluas fasilitas literasi secara mandiri guna merawat minat baca anak secara berkelanjutan.

Article History

Received: 20 April 2026
Reviewed: 27 April 2026
Published: 31 July 2026

Key Words

Reading Corner, Reading Interest, Informal Mentoring, Children Literacy, Community Service.

Sejarah Artikel

Diterima: 20 April 2026
Direview: 27 April 2026
Disetujui: 31 Juli 2026

Kata Kunci

Pojok Baca, Minat Baca, Pendampingan Informal, Literasi Anak, KKN.

How to Cite: Safitri, D. I., Melia, S., Irfan, M. S., Safitri, N., Amelia, T., Mirzayanti, R., Ahzam, F., Maulana, W. Y., Ibrohim, Z. M., Izah, N. L., Goni, A., Mushafa, & Alifah. (2026). Pendampingan belajar informal sebagai upaya peningkatan minat baca anak melalui program pojok baca. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 3(2), 82-90. doi: <https://doi.org/10.61553/abjis.v3i2.1198>



<https://doi.org/10.61553/abjis.v3i2.1198>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](#).



Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang berperan penting dalam perkembangan pengetahuan, kemampuan berbahasa, daya pikir kritis, serta pembentukan karakter anak (Sari, 2026).. Melalui aktivitas membaca, anak tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan memahami makna, menghubungkan gagasan, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah (Sofyan et al., 2026). Oleh karena itu, minat membaca perlu ditumbuhkan sejak usia sekolah dasar melalui lingkungan belajar yang kondusif, bahan bacaan yang sesuai, serta pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Namun demikian, rendahnya minat membaca anak masih menjadi persoalan yang ditemukan di berbagai lingkungan pendidikan dan masyarakat di Indonesia. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak masih kurang tertarik membaca dan cenderung memilih aktivitas bermain dibandingkan memanfaatkan fasilitas bacaan yang tersedia (Annisa et al., 2024). Bahkan survei terhadap 3.817 siswa sekolah dasar di Kecamatan Tawangharjo menunjukkan bahwa 73% siswa berada pada kategori minat baca rendah, sedangkan hanya 10% yang memiliki minat baca tinggi (Mutadin et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan minat memerlukan intervensi yang terencana, berkelanjutan, dan melibatkan berbagai pihak (Aysah & Maknun, 2023).

Kemudian, rendahnya minat baca anak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat berupa kemampuan membaca yang belum memadai, kurangnya ketertarikan terhadap buku, rendahnya motivasi, serta belum terbentuknya kebiasaan membaca (Pramiji & Ilmie, 2021). Penelitian mengenai program Literasi Pagi di sekolah dasar mengidentifikasi kemampuan membaca dan kurangnya minat sebagai faktor internal yang berkontribusi terhadap rendahnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca (Annisa et al., 2024). Sementara itu, faktor eksternal berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, kualitas dan variasi bahan bacaan, peran guru, dukungan orang tua, serta kondisi lingkungan keluarga dan sekolah. Studi dengan cakupan besar menunjukkan bahwa fasilitas baca yang memadai, guru yang aktif dalam kegiatan literasi, dan dukungan orang tua memiliki hubungan yang penting dengan tingkat minat baca siswa. Pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, kendala yang ditemukan antara lain kurangnya dukungan orang tua, belum tersedianya alokasi waktu membaca yang konsisten, serta keterbatasan koleksi pembaruan buku (Pramiji & Ilmie, 2021).

Selain faktor tersebut, perkembangan teknologi digital turut mempengaruhi pola pemanfaatan waktu anak. Anak-anak sekolah dasar semakin akrab dengan telepon pintar, permainan digital, dan media sosial sehingga aktivitas membaca buku dapat tersisih jika tidak diimbangi dengan pengawasan serta pembiasaan literasi. Pengabdian masyarakat di Desa Bendungan menemukan bahwa penggunaan gadget menjadi salah satu faktor yang mengalihkan perhatian anak dari buku dan menyulitkan orang tua dalam memberikan pendampingan membaca (Aysah & Maknun, 2023). Temuan serupa juga terlihat dalam kegiatan literasi komunitas di Kecamatan Semampir, ketika kebiasaan bermain gadget menjadi salah satu penyebab rendahnya minat membaca anak; melalui kegiatan literasi yang menarik, terjadi perubahan kebiasaan anak dari sekadar bermain menuju keterlibatan dalam aktivitas membaca (Sofyan et al., 2026). Dengan demikian, permasalahan minat membaca tidak cukup diatasi hanya melalui penyediaan buku, tetapi juga memerlukan pendampingan strategis yang mampu menghadirkan kegiatan membaca sebagai aktivitas yang menyenangkan, interaktif, dan relevan dengan dunia anak (Mutadin et al., 2024).

Selain itu, salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah penyelenggaraan program literasi melalui pojok baca. Pojok baca merupakan ruang sederhana yang menyediakan bahan bacaan dan dapat ditempatkan di kelas, balai warga, rumah baca, maupun fasilitas publik lainnya (Rosdiana & Kusuma, 2025). Keberadaannya dapat mendekatkan akses anak terhadap buku sekaligus menciptakan suasana yang mendorong pembiasaan membaca. Penelitian tentang program pojok baca di sekolah dasar menunjukkan adanya pengaruh positif antara keberadaan serta pengelolaan pojok baca terhadap peningkatan minat membaca siswa (Rosdiana & Kusuma, 2025). Akan tetapi, kualitas pojok baca secara fisik saja belum memadai. Peningkatan minat baca sangat dipengaruhi oleh peran pendidik atau pendamping dalam mengarahkan, memotivasi, dan mengintegrasikan pojok baca ke dalam kegiatan literasi (S. A. Sari, 2026). Program yang mengombinasikan penyediaan pojok baca dengan membaca selama 15 menit, membaca jurnal, membaca nyaring, dan kegiatan apresiasi juga dilaporkan mampu meningkatkan kesukaan siswa terhadap aktivitas membaca serta memperoleh dukungan untuk dilanjutkan secara berkelanjutan.

Dalam konteks masyarakat, pojok baca dapat dikembangkan sebagai bagian dari pendidikan informal atau nonformal yang berlangsung di luar jam sekolah. Pendampingan bantuan belajar informal memungkinkan anak memperoleh pengalaman membaca, berdiskusi, menceritakan kembali isi bacaan, mengerjakan tugas, dan mengikuti permainan edukatif dalam suasana yang lebih fleksibel. Pendekatan semacam ini penting karena tidak semua anak memperoleh pendampingan belajar yang memadai di rumah. Program bimbingan belajar berbasis masyarakat di Desa Kayu Kebek, misalnya, menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi sekaligus membantu anak menyelesaikan latihan belajar dari sekolah. Pendampingan yang dilakukan secara rutin juga berpotensi menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan memahami bacaan anak. Dengan demikian, pendamping berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, fasilitator, dan penggerak terciptanya budaya membaca di lingkungan komunitas (Annisa et al., 2024).

Kemudian, meskipun berbagai program pojok baca telah dikembangkan, pelaksanaannya di tingkat desa dan rukun warga masih memerlukan pendampingan yang konsisten. Program di Desa Karang menunjukkan bahwa fasilitas literasi bagi anak usia sekolah belum sepenuhnya tersedia karena gerakan literasi masih bergantung pada sekolah. Pembentukan pojok baca desa dan pendampingan mingguan kemudian mampu meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan membaca. Pengalaman di Desa Belobatang juga menampilkan bahwa kegiatan membaca mandiri, membaca nyaring, diskusi ringan, dan menceritakan kembali bacaan dapat meningkatkan jumlah peserta serta antusiasme anak dari minggu ke minggu, terutama ketika didukung pendampingan yang konsisten dan partisipasi masyarakat. Temuan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan pojok baca tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan tempat dan buku, tetapi juga oleh kesinambungan kegiatan, keterlibatan masyarakat, serta kemampuan pendamping dalam menciptakan pengalaman belajar yang menarik.

Maka dari itu, Desa Rungkang RW 03 dipilih sebagai lokasi pengabdian karena lingkungan tingkat desa dan RW memiliki peluang strategis untuk menjadi ruang tumbuhnya kebiasaan literasi anak di luar sekolah. Pada tingkat komunitas, pojok baca dapat berfungsi sebagai fasilitas belajar yang dekat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan anak serta keluarga. Namun, agar keberadaannya tidak berhenti sebagai penyediaan sarana, diperlukan pendampingan belajar informal yang terarah melalui kegiatan membaca bersama, membaca nyaring, diskusi, permainan edukatif, dan kegiatan menceritakan kembali isi bacaan. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan ini bertujuan untuk mendampingi anak-anak melalui

program Pojok Baca di Desa Rungkang RW 03 sebagai upaya meningkatkan minat membaca, membangun kebiasaan literasi, serta menghadirkan alternatif kegiatan belajar yang positif di lingkungan masyarakat. Adapun kontribusi dari penelitian dan pengabdian ini adalah memberikan model alternatif intervensi literasi berbasis komunitas yang dapat direplikasi untuk mengatasi ketergantungan anak pada gawai di tingkat perdesaan, sekaligus memperkuat sinergi antara akademisi (mahasiswa KKN), orang tua, dan perangkat desa dalam merawat kesinambungan budaya literasi secara mandiri.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan pendampingan belajar informal dan aksi partisipatif (*participatory action research*) yang berpusat pada anak. Kegiatan dilaksanakan oleh mahasiswa KKN STAI Brebes selama 30 hari, terhitung sejak 1 hingga 30 Agustus 2026 di Desa Rungkang RW 03.

Secara ringkas, alur dan tahapan pelaksanaan pengabdian ini dapat divisualisasikan melalui gambar skema berikut:



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

Berdasarkan alur di atas, subjek kegiatan mencakup anak-anak usia prasekolah hingga pra-remaja (7–10 tahun) di RW 03, dengan melibatkan lima orang tua murid (orang tua dari Nuha, Yuyu, Kelvin, Satria, dan Williando) sebagai responden kunci yang mewakili beragam karakteristik perkembangan anak. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif secara langsung oleh mahasiswa selama proses pendampingan, serta wawancara mendalam (*in-depth interview*) bersama para orang tua responden di akhir program. Data kualitatif yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif-kualitatif melalui triangulasi sumber dan dikaitkan dengan temuan-temuan studi literasi terdahulu untuk merumuskan strategi keberlanjutan program Pojok Baca di tingkat desa.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Rendahnya minat baca anak-anak di Desa Rungkang RW 03 menjadi salah satu tantangan sosial yang memerlukan perhatian khusus. Berdasarkan pengamatan di lapangan, sebagian besar anak-anak di wilayah ini cenderung menghabiskan waktu luang mereka untuk bermain gawai atau beraktivitas di luar rumah tanpa menyentuh bahan bacaan (Sari et al., 2026; Desysetyowati et al., 2023). Kebiasaan membaca belum terbentuk sebagai bagian dari rutinitas harian, sehingga tingkat literasi dasar dan pemahaman teks pada anak-anak cenderung stagnan (Abd Muhib & Sarindat, 2025). Kondisi ini dipicu utama oleh minimnya akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan usia anak. Di lingkungan RW

03, keberadaan fasilitas literasi seperti Taman Bacaan Masyarakat (TBM) atau sudut baca publik masih sangat terbatas. Selain itu, koleksi buku yang dimiliki keluarga umumnya sangat minimal dan kurang bervariasi, sehingga tidak mampu memicu rasa ingin tahu maupun ketertarikan anak untuk membaca (Mutadin et al., 2024; Djawa et al., 2025).

Faktor lingkungan keluarga dan dominasi media digital juga memperkuat permasalahan ini (Dewi et al., 2024, Carnawi et al., 2025). Kurangnya pendampingan dari orang tua dalam mengenalkan kebiasaan membaca sejak dini membuat anak-anak lebih tertarik pada hiburan instan yang ditawarkan oleh aplikasi permainan dan media sosial di gawai (Abd Muhib & Sarindat, 2025). Tanpa adanya dorongan dari orang dewasa serta ruang baca yang kondusif, minat anak untuk mengeksplorasi dunia literasi semakin terpinggirkan. Sebagai langkah nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut, mahasiswa KKN STAI Brebes menginisiasi program intervensi berupa pendampingan belajar informal yang dipadukan dengan pembentukan Pojok Baca (Dewi et al., 2024). Program ini dirancang untuk menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mudah dijangkau (Juliansyah & Rukmana, 2022; Sagita et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berlangsung selama 30 hari (1–30 Agustus 2026) dan dibagi ke dalam tiga tahapan utama:

1. Tahap Persiapan (1–5 Agustus 2026)

Tahap awal dimulai pada 1–5 Agustus 2026 dengan melakukan perizinan, sosialisasi kepada pengurus RW 03, pengumpulan donasi buku cerita anak, serta penataan ruang fisik Pojok Baca agar ramah anak dan menarik untuk dikunjungi.



Gambar 2. Tahap Perizinan dan Penataan Pojok Baca

(Ilustrasi: Dokumentasi mahasiswa KKN melakukan koordinasi dan penataan ruang)

2. Tahap Pelaksanaan Inti (6–26 Agustus 2026)

Selanjutnya, masuk pada tahap inti yang berlangsung dari tanggal 6 hingga 26 Agustus 2026 melalui pendampingan belajar rutin sore hari. Kegiatan ini diisi dengan metode membaca nyaring (*read-aloud*) (Rokhmatulloh & Sudihartinih, 2022), mendongeng, permainan edukatif, serta bimbingan belajar untuk mengalihkan fokus anak dari gawai.



Gambar 2. Pelaksanaan Program dan Pendampingan Belajar

(Ilustrasi: Dokumentasi kegiatan belajar interaktif bersama anak-anak)

Dalam pelaksanaannya, program ini melibatkan lima anak sebagai subjek utama yang mewakili karakteristik berbeda, didampingi oleh evaluasi dari sudut pandang orang tua mereka. Subjek 1 (7 tahun, Kelas 1 SD) masih berada dalam fase senang bermain dan perhatiannya mudah teralih oleh gawai. Namun, berkat pendekatan di pojok baca, ibunya mengungkapkan rasa haru karena Nuha kini berinisiatif mengajak ke pojok baca setiap sore. Subjek 2 (Kelas 2 SD) merupakan anak bungsu yang cerdas tetapi mudah terdistraksi lingkungan. Program ini berhasil mengubah kebiasaannya dari memegang gawainya menjadi gemar menceritakan isi buku yang baru dibacanya.

Subjek 3 (Prasekolah, 7 tahun) masih belum lancar membaca, namun menunjukkan antusiasme tinggi pada pengenalan huruf melalui media visual interaktif dan metode read-aloud. Orang tuanya takjub melihat Kelvin aktif bertanya mengenai bentuk huruf. Subjek 4 (8 tahun, Kelas 2 SD) merupakan anak yang tekun namun cepat bosan jika membaca sendiri. Pendampingan kreatif membuat minat bacanya meningkat pesat dan ia menjadi lebih percaya diri. Subjek 5 (10 tahun, Pra-remaja) sudah memasuki fase remaja dan rentan terdistraksi aktivitas luar serta gawai. Pengintegrasian bacaan yang relevan dengan hobinya berhasil mengembalikan fokus dan minat bacanya.

3. Tahap Evaluasi (27–30 Agustus 2026)

Rangkaian program ditutup pada 27–30 Agustus 2026 melalui tahap evaluasi, yang mencakup pengamatan langsung oleh mahasiswa di lapangan serta wawancara mendalam terhadap kelima orang tua responden (Hutasoit et al., 2025).



Gambar 3. Evaluasi Program dan Wawancara Responden

(Ilustrasi: Dokumentasi sesi wawancara dengan orang tua murid)

Berdasarkan hasil evaluasi komparatif dari pengamatan lapangan dan wawancara orang tua, intervensi ini terbukti memberikan dampak signifikan terhadap pola aktivitas harian anak di RW 03 (Rokhmatulloh & Sudihartini, 2022). Peningkatan daya tahan membaca terlihat jelas; anak-anak yang semula hanya melihat gambar kini mulai berani mengeja dan memahami jalan cerita secara utuh (Rosyadi, 2024). Keberhasilan ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu bahwa kombinasi fasilitas pojok baca, pendampingan interaktif oleh fasilitator, serta dukungan ekosistem keluarga menjadi kunci utama dalam menumbuhkan budaya literasi secara berkelanjutan (Desysetyowati et al., 2023; Juliansyah & Rukmana, 2022; Mutadin et al., 2024). Melalui kolaborasi yang apik antara mahasiswa KKN STAI Brebes dan warga, program ini berhasil menghadirkan ruang literasi inklusif yang efektif mengalihkan ketergantungan anak pada gawai di lingkungan perdesaan (Purwati et al., 2024) (Rokhmatulloh & Sudihartini, 2022) (Banowati et al., 2023).

Kesimpulan

Pojok Baca dan pendampingan belajar informal yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN STAI Brebes 2026 di Desa Rungkang RW 03 terbukti efektif dan membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan minat baca anak-anak. Melalui integrasi fasilitas ruang baca yang ramah anak, ketersediaan variasi buku bergambar, serta penerapan metode pembelajaran interaktif seperti *read-aloud* dan permainan edukatif, intervensi ini berhasil mengalihkan fokus anak dari ketergantungan gawai menuju aktivitas literasi yang menyenangkan. Perubahan positif ini dirasakan secara nyata oleh para orang tua, yang melaporkan adanya peningkatan antusiasme, rasa percaya diri, daya tahan membaca, serta keberanian anak dalam mengenal huruf dan memahami isi bacaan sesuai dengan tahapan usia mereka. Secara keseluruhan, keberhasilan gerakan literasi berbasis komunitas ini menegaskan bahwa peningkatan minat baca anak tidak cukup hanya mengandalkan penyediaan fisik buku semata, melainkan membutuhkan peran aktif pendamping sebagai fasilitator yang kreatif dan partisipasi lingkungan keluarga. Sinergi antara pendampingan belajar yang humanis, akses bahan bacaan yang relevan, serta dukungan positif dari orang tua menjadi kunci utama dalam membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan di tingkat desa.

Saran

Berdasarkan hasil dan temuan selama pelaksanaan pengabdian, beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan meliputi:

1. Bagi Pemerintah Desa dan Pengurus RW 03: Diharapkan dapat menjaga kesinambungan program Pojok Baca dengan merawat fasilitas yang ada serta mengintegrasikannya ke dalam kegiatan kemasyarakatan rutin agar budaya literasi tetap terjaga setelah masa KKN berakhir.
2. Bagi Orang Tua: Diharapkan mampu terus mendampingi serta memotivasi anak di rumah untuk konsisten membaca, guna mempertahankan kebiasaan positif yang telah terbentuk selama program berlangsung.
3. Bagi Peneliti/Pengabdi Selanjutnya: Disarankan untuk mengembangkan program literasi berbasis digital yang adaptif atau memperluas jangkauan wilayah intervensi guna mengatasi permasalahan literasi di daerah perdesaan secara lebih luas.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) STAI Brebes serta pihak kampus atas dukungan moral dan finansial yang diberikan. Apresiasi yang tulus juga ditujukan kepada Kepala Desa Rungkang, Ketua RW 03, para orang tua responden (orang tua dari Nuha, Yayu, Kelvin, Satria, dan Williando), serta seluruh anak-anak di Desa Rungkang yang telah berpartisipasi aktif sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Daftar Pustaka

- Abd Muhib, A. H., & Sarindat, J. (2025). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca Generasi Z pada Era Digital. *Jurnal Ilmiah Widya Sosiopolitika*, 7(2), 149–157.
- Annisa, Y. N., Fauzi, M. N., Khaeruna, D. D., Gustiane, A. K., Syahidah, W., Jati, S. A. P., Davina, V., Fauziyah, W., Fadhlillah, M. N. M., & Syah, R. (2024). Peningkatan Minat Baca Anak Yang Kesulitan Membaca dan Menulis Melalui Program Pengabdian Masyarakat Di SDN 1 Lembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(7), 3021–3026.
- Aysah, F., & Maknun, L. (2023). Peran orang tua dalam meningkatkan minat membaca anak usia sekolah dasar. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*, 3(1), 49–62.
- Banowati, E. N., Mudrikatunnisa, M., Maula, A. R., & Fajrie, N. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas II di SDN 2 Kedungsarimulyo. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(4), 116–127.
- Berliannanda, A. F., Kurniawan, P. C., & Prayogi, A. (2025). Penanganan Anak Putus Sekolah melalui Program Barudak Cerdas dan Aktif bagi Warga Desa Sirnagalih Kabupaten Cianjur. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 2(2), 57–64.
- Carnawi, C., Zamzami, Z., Abdullah, I., & Gunawan, G. (2025). Optimalisasi Mutu Pendidikan di KB PAUD Terpadu Al Bahjah melalui Peningkatan Kompetensi Guru Berbasis Forum Group Discussion. *ABJIS: Al-Bahjah Journal of Islamic Community Service*, 2(2), 75–85.
- Dewi, A. P., Hodijah, O., Delisma, O., & Karyaningsih, T. Y. (2024). Pojok Baca Sebagai Media Peningkatan Budaya Literasi Dan Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar

- Negeri Citengah Di Era Digital. *Midang*, 2(3), 117–123.
- Hutasoit, R. D., Silalahi, F. R., Clara, E. D., Situmorang, F. M., Tarigan, D., Situmorang, C., & Siahaan, A. L. (2025). Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Minat Baca Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Pematangsiantar. *Young Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(4), 57–66.
- Mutadin, A., Sutanto, S., Rondli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 10–18.
- Nofiana, S., Sagita, M., Sagita, E. S., Alina, S. D., & Ramazani, N. (2023). Penggunaan strategi multiple reading dalam instruksi pemahaman membaca berdasarkan analisis multimodal dan konvensional. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(2), 852–863.
- Pasa, S. S., & Hafalaudza, D. N. (2025). Identifikasi Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Panongan 1 Tangerang. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(02).
- Pramiji, I., & Ilmie, H. B. (2021). *Pembentukan Minat Belajar Pada Pembelajaran Jurumiyah Di Pondok Pesantren Mambaul Ihsan Karanganyar Kebumen, Program S1, Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama/IAINU Kebumen, 2021*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
- Purwati, P. D., Wati, B. C., Hidayah, C., Widagdo, D. D., & Susanti, D. (2024). *Menjadi Generasi Cemerlang Peran Pojok Baca dalam Pendidikan Anak*. Cahya Ghani Recovery.
- Rokhmatulloh, E., & Sudihartini, E. (2022). Membangun literasi membaca pada anak melalui metode membaca nyaring (read aloud). *Cendekia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 16(1), 54–61.
- Rosdiana, L. A., & Kusuma, D. (2025). Pemanfaatan Reading Corner dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 14(2), 137–145.
- Rosyadi, R. (2024). Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 3(5), 377–386.
- Sari, R. P., Ghifari, M., Rangga, R., Angrayni, R., Wulan, W., Marselina, E., Septatiani, F. T., Hamzah, M., & Ariestia, O. (2026). Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pemanfaatan Taman Literasi di Perpustakaan Desa Selat Nasik. *Al Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 395–406.
- Sari, S. A. (2026). Strategi Kelompok Baca Gembira untuk Meningkatkan Minat Baca Anak melalui Kisah Nabi Muhammad SAW di Desa Adat Bayan. *DILIGENTE: Jurnal Advokasi Dan Pengabdian*, 6(1), 1–7.
- Sofyan, D., Lia, V. P., Amalia, N. A., & Chairunisa, N. (2026). Pengaruh Penerapan Program Literasi Berupa Kunjungan Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 13(1), 185–196.